

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepercayaan manusia kepada agama Islam menjadi bentuk hidayah dan anugerah dari Allah Swt. sebagai tuhan yang maha esa. Kepada semua makluq dalam melakukan tugas di alam semesta. Mengimani agama merupakan kebutuhan *batiniyah* seorang manusia yang sangat penting, disamping kebutuhan *lahiriyah* tentang sandang pangan, maka kebutuhan *batiniyah* juga membutuhkan asupan.¹ Posisi agama dalam masyarakat, seharusnya menjadi alat dalam merekatkan serta mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat sesama pemeluk agama yang sama dan antara pemeluk agama lain serta mempererat masyarakat dengan pemerintah dalam internalisasi nilai spiritualitas keagamaan diperlukan metode pendidikan agama yang baik, ajaran agama secara langsung memperkenalkan nilai-nilai positif, dari nilai itu diharapkan individu manusia mengimplementasikan dalam kehidupan. Jika nilai positif agamanya ter-internalisasi dengan baik, maka dapat meminimalisir munculnya konflik baru.² Seperti yang dikatakan oleh Thabrani bahwa munculnya konflik dalam agama diakibatkan oleh ketandusan spiritualitas seseorang.³ Tak jauh beda fridayanti menjelaskan

¹ Sulaiman Saat, "Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 263, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3479>.

² Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 46, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

³ Tobroni, *Kemanusiaan dalam Keberagaman: Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012), 86.

agama memiliki peran yang penting terhadap tindakan yang dilakukan manusia.⁴

Allah Swt menciptakan setiap individu manusia dalam keadaan yang berbeda-beda, Allah Swt menjadikan mereka berbeda gender, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa, namun dihadapan Allah mereka tidak dibedakan sesuai keadaan tersebut.⁵ Allah Swt akan melihat perbedaan manusia berdasarkan tingkat ketaatan dan ketaqwaan manusia itu sendiri. Keberadaan konsep ketuhanan ini sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Ketuhanan tidak dapat dipisahkan lagi dari adanya masyarakat. Manusia tidak akan hidup nyaman tanpa adanya ketuhanan, menurut syariat Islam, manusia membutuhkan konsep ketuhanan .

Kekurangannya pemahaman tentang ajaran agama pada masyarakat memiliki dampak yang besar, banyaknya kemerosotan pada aspek moral. Masyarakat semakin mengawatirkan. Karena itu, keinginan untuk menjadikan masyarakat sebagai pusat perkembangan pendidikan karakter, tentulah harus dilakukan secara cepat agar bangsa tidak semakin hancur yang dapat berakibat pada masa depan bangsa kita.⁶ Disisi lain media yang ada seperti internet, berita, dapat memberikan dampak yang negatif pada kehidupan manusia jika tidak ditelaah dengan sebaik-baiknya. Media sosial dapat memberikan dampak positif jika penggunaannya dengan baik. Dengan mempertontonkan konten-konten yang positif, salah satunya banyak

⁴ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritual Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2016): 199, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

⁶ Kurniawan, 194.

mubaligh, pendakwah, khatib, dan ulama membahas materi tentang persaudaraan antara sesama umat beragama Islam dengan sebutan *ukhuwah Islamiyah*. Dalam keadaan ketika umat Islam terpecah dalam beberapa masalah yang terjadi namun tidak selalu terjebak dalam permusuhan yang fatal, maka tema *Ukhuwah Islamiyah* sangat berhubungan erat dalam memperbaiki hubungan antara umat Islam yang memiliki perbedaan pendapat. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan langka dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kaum muslim di seluruh dunia.⁷ Jika terjadi permasalahan di seluruh negara tentunya umat Islam akan ikut terdampak, sejalan bahwa Islam merupakan agama yang paling banyak pengikut serta luas penyebaran diantara kehidupan beragama manusia.

Konstruksi sosial masyarakat Madura khususnya kabupaten Sampang dikenal keras, bahkan angka kriminal pada kabupaten tersebut sangat tinggi. Tindak kriminal yang paling tinggi meliputi, curanmor, penipuan, pembunuhan, dan rudakpaksa terhadap anak.⁸ Ada juga budaya yang dianggap lumrah namun hal tersebut sangat bersifat kriminal yaitu carok.⁹

Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin merupakan majelis yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Madura meliputi kyai-kyai Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Kegiatan Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin dilakukan setiap malam Sabtu *Wage* pada setiap bulannya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir dari masjid-masjid, rumah jamaah, kegiatan dalam Majelis ini adalah pembacaan *aurod* Dzikrul

⁷ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religiuis* (Jakarta: PARAMADINA, 2000), 23.

⁸ "Berita berita Sampang terkini Terbaru Hari Ini," *Tribunmadura.com*, diakses 3 Juli 2024, <https://madura.tribunnews.com/tag/berita-sampang-terkini>.

⁹ "Tragedi Carok Berdarah di Sampang, 7 Orang Luka-Luka," diakses 3 Juli 2024, <https://jatim.inews.id/berita/tragedi-carok-berdarah-di-sampang-7-orang-luka-luka>.

Ghofilin, sholawat Nabi, dan ceramah agama dengan mengundang pendakwah yang berasal dari kabupaten sampang sendiri. Jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut banyak dari profesi yang berbeda-beda.¹⁰ Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin juga mengadakan Khataman Al-Qur'an pada hari malam senin *pahing* bertempat di kediaman pengasuh Majelis. Pengasuh dari Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin bernama lengkap KH. Choirul Huda namun sapaan akrabnya jamaah dan satrinya yaitu Gus Irul atau Abah Irul, beliau asli warga Gresik namun beliau berdakwah dan Menjadi pengasuh Majelis di pulau Madura yang berada di Bangkalan Sampang. Santri-santri dari Gus Irul memiliki latar belakang yang beragam, seperti ada yang berasal Kyai, Gus, aparat negara, aparat sipil, dan orang yang memiliki latar belakang menyimpang seperti *brandal, maling..* Namun dalam Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Gus Irul tidak membedakan jabatan seseorang, beliau berpendapat semua orang berhak mendapatkan ampunan dan anugerah dari Allah Swt. ¹¹ dalam menginternalisasi nilai religiusitas Gus Irul melakukan dengan *face to face*, dan beliau tidak berkenan untuk melakukan ceramah langsung saat beliau menghadiri rutinan Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin. Bahkan peneliti sangat mengenal sosok beliau, Gus Irul selalu memberikan pembelajaran agama secara halus kepada setiap santrinya. Beliau selalu mengajarkan kepada semua santri untuk berhati yang *salamah* kepada semua kalangan. Baik itu perbedaan secara agama, suku, bangsa, dan negara. Beliau selalu mengajarkan toleransi kepada semuanya.

¹⁰ Observasi di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, pada 15 Desember 2022.

¹¹ Observasi di rumah *ndalem* KH. Choirul Huda, pada 29 Mei 2023

Dalam penelitian yang dilakukan Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir dalam bentuk Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan.¹² Diketahui penelitian ini terfokus terhadap warga tionghoa yang mualaf, dan peneliti sebelumnya mendeskripsikan internalisasi nilai religiusitas Islam kepada para mualaf. Oleh karena itu peneliti selanjutnya memiliki keinginan untuk mendalami proses jalannya internalisasi nilai religius yang ada di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang. Yang membedakan dengan penelitian selanjutnya yaitu objek yang diinternalisasi yaitu orang mualaf namun dalam penelitian selanjutnya yaitu orang yang sudah mengimani agama Islam, namun ada kesamaan yaitu membahas mengenai internalisasi nilai religius. Maka besar kemungkinan hasil dari penelitian ini akan berbeda dan diharapkan akan menjadi bahan memperluas wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

Dari konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas yang menjadi alasan peneliti mengambil dan tertarik dengan judul dalam penelitian ini yaitu **Internalisasi Nilai Religius Melalui Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura.**

¹² Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, "Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan" (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

B. Fokus Penelitian

Berawal dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat difokuskan beberapa poin yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui esensi dari sisi permasalahan, yaitu:

1. Mengapa nilai religius diinternalisasi kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura?
2. Apa saja nilai religius yang diinternalisasi pada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai religiusitas pada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura?
4. Bagaimana dampak dari proses internalisasi nilai religius kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dicantumkan pada fokus penelitian diatas. Oleh karena itu, sesuai poin fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan alasan nilai religius diinternalisasi kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura.
2. Untuk mendeskripsikan nilai religius apa saja yang diinternalisasi kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura.
3. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai religius kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura.

4. Untuk mendeskripsikan dampak dari proses internalisasi nilai religius kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang Madura.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini, maka diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi, peneliti membagi klasifikasi manfaat penelitian kedalam dua point penelitian teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil tulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap keilmuan, serta dapat menjadi motivasi belajar cari keilmuan agama dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin

Hasil tulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bernilai positif terhadap Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, agar bisa mengoptimalkan kegiatan dakwah kepada jamaah dan mengantarkan jamaah menjadi hamba yang memiliki hati yang bersih untuk sampai pada ketakwaan yang sempurna.

- b. Peneliti

Hasil tulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis terkait topik yang dibahas, yaitu internalisasi nilai religius melalui Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin.

c. Pembaca

Peneliti berharap adanya tulisan ilmiah ini, nantinya dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait konsep pendidikan, pendekatan seorang Kyai terhadap santri-santrinya dalam proses mendidik. Dan menjadi motivasi belajar keilmuan keagamaan yang benar dan tepat.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum masuk pada pembahasan penelitian yang akan dilakukan penulis di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari beberapa sumber pustaka yang sebelumnya. Kegunaan penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai patokan oleh peneliti untuk mengetahui posisi penelitian agar tidak terjadi pengulangan penelitian kembali dan sebagai pisau analisis data yang ditemukan saat melakukan penelitian. Berikut beberapa sumber pustaka yang terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatin Mafruhah dalam bentuk Tesis dengan judul Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang), didapati kesimpulan nilai religius yang dikembangkan yaitu Taqwa, iman, ikhlas, sabar dan jujur. Strategi yang dipakai dalam internalisasi adalah pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengamalan. Hal tersebut membawa dampak kepada siswa seperti rajin beribadah, sikap penghormatan

kepada guru, persaudaraan yang tinggi, toleransi kepada sesama, disiplin dengan peraturan.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir dalam bentuk Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan. Didapati kesimpulan bahwa PITI merupakan organisasi yang menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin memperdalam ketahuidan agama Islam, ditemukan masalah yang berasal dari pandangan orang lain kepada mualaf bahwa seorang mualaf haruslah sudah beribadah dengan sempurna padahal mereka masih dalam taraf belajar, oleh karena itu perlu upaya kerja sama dari pihak untuk merangkul dan memberikan pembinaan kepada mualaf.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baryanto dalam bentuk artikel jurnal yang berjudul Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. Didapati kesimpulan bahwa majelis taklim Mardhotillah memiliki peran dalam meningkatkan akidah pada jiwa jamaahnya, meningkatkan silaturahmi sesama jamaah, menyebarkan ajaran Nabi Muhammad. Majelis ini didukung oleh SDM jamaah yang cukup dalam aspek pendanaan kegiatan

¹³ Izzatin Mafruhah, "Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang)," (Thesis, Malang, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/10313/1/14770065.pdf>.

¹⁴ Al-Mawangir, "Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan."

majelis Mardhotillah. Didukung pendanaan dari pemerintah daerah dan setempat, serta masyarakat cukup tinggi.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini dalam bentuk artikel jurnal yang berjudul Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim, didapati kesimpulan bahwa majelis taklim semakin tahun semakin berkembang pesat, melalui majelis taklim kesadaran beragama akan tumbuh pada setiap individu manusia, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan ilmu baca tulis Al-Qur'an serta pemahamannya.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zuhuf Fanani dalam bentuk artikel yang berjudul Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Dusun Tuwak Desa Gonil Kecamatan Kartasura, didapati kesimpulan majelis didirikan dilatarbelakangi oleh keresahan terhadap kontruksi sosial dan rusaknya pergaulan remaja, keberhasilan majelis ini terbukti sehingga majelis menjadi kontrol sosial masyarakat, meskipun masih ada remaja yang belum mengikuti rutinan majelis.¹⁷
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sudigdo dalam bentuk artikel yang berjudul Peran dan Kontribusi Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Masyarakat di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura.

¹⁵ Baryanto, "Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 139, <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1502>.

¹⁶ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010), <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>.

¹⁷ M. Zuhuf Fanani, "Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Dusun Tuwak Desa Gonilan Kecamatan Kartasura," *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 78–93, <https://doi.org/10.54622/academia.v3i1.50>.

Didapatkan kesimpulan majelis memberikan subangsi yang cukup besar atas religiusitas masyarakat.¹⁸

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi W dan Nurjanah “Peran Majelis Taklim Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta’lim Al Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat)”. Didapati kesimpulan bahwa upaya majelis dilakukan melalui kegiatan hadroh sebagai daya tarik masyarakat untuk mengikuti majelis.¹⁹
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo dan Muhammad Taufik Biintang Kejora ”Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta’lim Ar-Rahman Pasawahan Kabupaten Perwakarta. Didapati Hasil adanya peningkatan pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya dalam membangun karakter religius.²⁰

TABEL 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Izzatin Mafruhah “Internalisasi Nilai Religius pada Pembelajaran PAI dan Dampak Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah	Membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius, metode penelitian kualitatif.	Objek penelitian siswa SMA, tempat penelitian.

¹⁸ Sudigdo dan Sahal Abidin, “Peran dan Kontribusi Majelis Ta’lim terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura,” *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 95–116, <https://doi.org/10.54622/academia.v1i2.24>.

¹⁹ Ahmad Fauzi W dan Nurjanah, “Peran Majelis Taklim Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta’lim Al Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat).,” *ALQALAM (Jurnal Pendidikan dan Keislaman)* 9, no. 2 (2021).

²⁰ Sutarjo Sutarjo dan Muhamad Taufik Bintang Kejora, “Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta’lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta,” *Satwika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.21009/satwika.020106>.

	Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang).”		
2.	Tesis, Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan.”	Metode yang digunakan pendekatan kualitatif.	Objek penelitian yang difokuskan kepada orang mualaf, tempat penelitian.
3.	Artikel jurnal, Baryanto Peranan “Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman”.	Metode yang digunakan Kualitatif, membahas terkait Internalisasi nilai-nilai keislaman pada majelis.	Format penulisan artikel jurnal, tempat penelitian.
4.	Artikel jurnal, Ahmad Sarbini “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta’lim”.	Membahas tentang internalisasi nilai religius pada majelis, metode kualitatif.	Format tulisan artikel jurnal, tempat penelitian.
5.	Artikel, M. Zuhri Fanani “Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Dusun Tuwak Desa Gonil Kecamatan Kartasura.”	Membahas tentang pembentukan religiusitas pada masyarakat melalui majelis, metode yang digunakan kualitatif.	Format penulisa artikel jurnal, tempat penelitian. Dan objek yang banyak difokuskan ke umur remaja.
6.	Artikel, Sudigdo “Peran dan Kontribusi Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Masyarakat di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak.”	Membahas tentang dampak dari mejelis terhadap religiusitas masyarakat.	Jenis penelitian menggunakan deskriptis analitik. Data yang diambil ada yang bersifat statistik.
7.	Artikel, Ahmad Fauzi W dan Nurjanah “Peran Majelis Taklim	Membahas tentang upaya majelis dalam	Objek penelitian terfokus pada umur

	Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat).	menanamkan religiusitas kepada masyarakat, Jenis penelitian Kualitatif.	remaja, dan terfokus terhadap upaya yang dilakukan menggunakan seni hadroh sebagai daya tarik.
8.	Artikel, Sutarjo dan Muhammad Taufik Biintang Kejora "Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim Ar-Rahman Pasawahan Kabupaten Perwakarta.	Membahas tentang upaya majelis dalam menanamkan religiusitas kepada masyarakat, Jenis penelitian Kualitatif.	Tempat penelitian, dan terfokus topik penyuluhan peran keluarga dalam penanaman religiusitas.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sebagai proses memasukkan suatu ajaran dengan mendalam melalui proses pembinaan.²¹ Internalisasi dapat juga diartikan sebagai proses dalam menghayati nilai-nilai yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan dipadukan nilai-nilai pendidikan, hal tersebut memfokuskan pada kepribadian peserta didik.²² Yang dimaksud internalisasi dalam penelitian ini adalah internalisasi yang dilakukan kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang.

²¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

²² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17.

2. Nilai religius

Nilai religius adalah nilai baik yang berasal dari kemantapan keyakinan dalam jiwa seseorang terhadap tuhan yang maha esa.²³ menurut Zakiyah dan Darodjat, mendefinisikan reigusitas merupakan proses yang menjadikan seseorang beragama (*being religious*) bukan hanya sekedar seseorang yang mengaku dan mengatakan mempunyai agama (*having religion*).²⁴ Yang dimaksud nilai religius dalam penelitian ini adalah nilai religius yang di tanamkan pada setiap individu Jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang.

²³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

²⁴ Zakiyah Z dan Darodjat Darodjat, "Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, 76, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.6919>.